

SHAHIH HADITS QUDSI



Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI



SHAHIH HADITS QUDSI
Jilid 11

صحيح الأحاديث القدسية

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Judul Asli :

صحيح الأحاديث القدسية

Edisi Indonesia :

SHAHIH HADITS QUDSI

Jilid 11

Penyusun : Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Desain Sampul : Hafizhah

Setting Isi : Irfan

Penerbit : Pustaka Al-Bayyinah

Rabbani Residence C5

Jember

Telp. 0821-32527130

Cetakan Pertama :

10 Syawwal 1445 H / 19 April 2024 M

albayyinatulilmiyah.wordpress.com

DAFTAR ISI

	Halaman
BASMALAH	i
SAMPUL DEPAN	iii
DATA BUKU	v
DAFTAR ISI	vii
MUQADDIMAH	1
HADITS KE-101: Kewajiban Shalat	3
HADITS KE-102: Melepaskan Ikatan	5
HADITS KE-103: Keutamaan Bershalawat	7
HADITS KE-104: Perbendaharaan Surga	9
HADITS KE-105: Doa Naik Kendaraan	10
HADITS KE-106: Dituliskan Pahala	12
HADITS KE-107: Keutamaan Demam	13
HADITS KE-108: Keajaiban MakhluK	14
HADITS KE-109: Mengang Tangan Orang	15
HADITS KE-110: Pernisbatan Diri	17
MARAJI'	19

SHAHIH HADITS QUDSI

Jilid 11

Hadits qudsi adalah hadits yang diriwayatkan oleh Nabi ﷺ dari Allah ﷻ tetapi bukan dengan rangkaian, susunan dan kemukjizatan seperti Al-Qur'an. Rangkaian dan susunan lafazh atau kalimat dalam hadits qudsi hampir sama dengan hadits nabawi. Derajat hadits qudsi juga sama seperti hadits nabawi; ada yang shahih, hasan, dha'if, bahkan ada pula yang maudhu'. Tidak seperti hadits nabawi, hadits qudsi tidak banyak mengungkap hukum-hukum fiqih dan syari'at yang terkait dengan ibadah, namun fokus pada motivasi dan pembinaan jiwa manusia agar melakukan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan. Sebagian besar hadits qudsi diriwayatkan secara *ahad*, tidak banyak yang diriwayatkan secara *mutawatir*.

Berikut ini adalah hadits-hadits qudsi yang disarikan dari beberapa kitab-kitab hadits, khususnya kitab-kitab hadits yang menghimpun tentang kumpulan hadits-hadits qudsi yang shahih, yang merupakan lanjutan dari hadits-hadits qudsi pada edisi sebelumnya. Dimulai dari hadits qudsi yang ke-101 s.d ke-110. Semoga dengan mentelaah hadits-hadits qudsi tersebut akan memantik motivasi kita untuk melakukan kebaikan dan memudahkan kita untuk menjauhi berbagai bentuk keburukan.

Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad, keluarganya dan para Sahabat semuanya. Penutup doa kami, segala puji bagi Allah *Rabb* semesta alam.

Jember, 10 Syawwal 1445 H

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by the initials 'H.I.' and a small flourish.

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

HADITS KE-101

Kewajiban Shalat Lima Waktu

Dari 'Ubadah bin Shamit رضي الله عنه ia berkata, aku bersaksi bahwa aku mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

أَتَانِي جِبْرِيلُ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ: إِنِّي قَدْ فَرَضْتُ عَلَى أُمَّتِكَ خَمْسَ صَلَوَاتٍ مَنْ وَافَى بِهِنَّ عَلَى وُضُوئِهِنَّ وَمَوَاقِيْتِهِنَّ وَرُكُوعِهِنَّ وَسُجُودِهِنَّ فَإِنَّ لَهُ عِنْدِي بِهِنَّ عَهْدٌ أَنْ أُدْخِلَهُ بِهِنَّ الْجَنَّةَ وَمَنْ لَقِيَنِي قَدْ انْتَقَصَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا -أَوْ كَلِمَةً شَبَّهَهَا- فَلَيْسَ لَهُ عِنْدِي عَهْدٌ إِنْ شِئْتُ عَذَّبْتُهُ وَإِنْ شِئْتُ رَحِمْتُهُ.

“Malaikat Jibril عليه السلام mendatangiku dari sisi Allah عز وجل lalu berkata, “Wahai Muhammad (صلى الله عليه وسلم), sesungguhnya Allah عز وجل berfirman, “Sesungguhnya Aku telah mewajibkan atas umatmu shalat lima waktu. Barangsiapa yang menunaikannya dengan berwudhu, (tepat pada) waktu, ruku’ dan sujudnya, maka sesungguhnya ia memiliki janji di sisi-Ku agar Aku

memasukkannya ke Surga. Barangsiapa yang bertemu dengan-Ku (dalam keadaan) ia mengurangi sebagiannya –atau kata yang mirip dengannya,- maka ia tidak memiliki perjanjian di sisi-Ku. Jika Aku berkehendak, (maka) Aku akan menyiksanya. Jika Aku berkehendak, (maka) Aku akan merahmatinya.”¹

¹ HR. Ath-Thayalisi : 574. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani rahimahullah dalam *Shahihul Jami'* : 77.

HADITS KE-102

Melapaskan Ikatan

Dari ‘Uqbah bin ‘Amir رضي الله عنه ia berkata, aku mendengar Nabi ﷺ bersabda;

رَجُلٌ مِنْ أُمَّتِي يَقُومُ مِنَ اللَّيْلِ يُعَالِجُ نَفْسَهُ إِلَى
الطُّهُورِ وَعَلَيْهِ عُقْدَةٌ فَإِذَا وَضَأَ يَدَيْهِ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ فَإِذَا
وَضَأَ وَجْهَهُ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ وَإِذَا مَسَحَ رَأْسَهُ انْحَلَّتْ
عُقْدَةٌ وَإِذَا وَضَأَ رِجْلَيْهِ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ فَيَقُولُ اللَّهُ جَلَّ
وَعَلَا لِلَّذِي وَرَاءَ الْحِجَابِ: أَنْظِرُوا إِلَيَّ عَبْدِي هَذَا
يُعَالِجُ نَفْسَهُ لِيَسْأَلَنِي مَا سَأَلَنِي عَبْدِي هَذَا فَهُوَ لَهُ

“Seorang dari umatku bangun di malam hari bersuci untuk membebaskan dirinya, sedangkan pada dirinya terdapat beberapa ikatan. Ketika ia membasuh tangannya terlepaslah satu ikatan. Ketika ia membasuh wajahnya terlepaslah satu ikatan. Ketika ia mengusap kepalanya terlepaslah satu ikatan. Ketika ia membasuh kakinya terlepaslah satu ikatan. Allah ﷻ berfirman kepada (Malaikat) yang berada di balik hijab, “Lihatlah hamba-Ku ini, ia membebaskan dirinya untuk meminta

kepada-Ku. Apa yang diminta hamba-Ku, maka itu baginya.”²

² HR. Ahmad dan Ibnu Hibban : 1052, lafazh ini miliknya. Hadits ini derajatnya *Hasan li Ghairihi* menurut Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihut Targhib wat Tarhib* : 631.

HADITS KE-103

Keutamaan Bershalawat

Dari ‘Abdurrahman bin ‘Auf رضي الله عنه ia berkata;

خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاتَّبَعْتُهُ حَتَّى
دَخَلَ نَخْلًا فَسَجَدَ فَأَطَالَ السُّجُودَ حَتَّى خِفْتُ أَوْ
خَشِيتُ أَنْ يَكُونَ اللَّهُ قَدْ تَوَقَّاهُ أَوْ قَبَضَهُ قَالَ: فَجِئْتُ
أَنْظُرُ فَرَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ: مَا لَكَ يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ؟ قَالَ:
فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ: إِنَّ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ
لِي: أَلَا أُبَشِّرُكَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ لَكَ: مَنْ صَلَّى
عَلَيْكَ صَلَّيْتُ عَلَيْهِ وَمَنْ سَلَّمَ عَلَيْكَ سَلَّمْتُ عَلَيْهِ.

“Rasulullah ﷺ keluar lalu aku mengikutinya hingga Rasulullah ﷺ masuk ke kebun kurma. Rasulullah ﷺ sujud dengan sujud yang lama hingga aku takut atau aku khawatir Allah ﷻ mewafatkannya atau mencabut ruhnya. Kemudian aku datang dan aku melihat Rasulullah ﷺ mengangkat kepalanya dan bertanya, “Ada apa denganmu, wahai ‘Abdurrahman?” Lalu aku menyebutkan hal tersebut kepada Rasulullah ﷺ. Maka

Rasulullah ﷺ bersabda, “*Sesungguhnya Malaikat Jibril ﷺ berkata kepadaku, “Ketahuilah bahwa aku akan memberikan kabar gembira kepadamu. Sesungguhnya Allah ﷻ berfirman kepadamu, “Barangsiapa yang bershawat kepadamu, maka Aku (akan) bershawat kepadanya. “Barangsiapa yang memberikan salam kepadamu, maka Aku (akan) memberikan salam kepadanya.”*”³

³ HR. Ahmad, lafazh ini miliknya, Hakim : 810, Baihaqi : 3752 dan Abu Ya’la : 896. Hadits ini derajatnya *Hasan li Ghairihi* menurut Syaikh Al-Albani ﷺ dalam *Shahihut Targhib wat Tarhib* : 1658.

HADITS KE-104

Perbendaharaan Surga

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

أَلَا أَعْلَمُكَ -أَوْ قَالَ: أَلَا أَدُلُّكَ- عَلَى كَلِمَةٍ مِنْ
تَحْتِ الْعَرْشِ مِنْ كَنْزِ الْجَنَّةِ؟ تَقُولُ: لَا حَوْلَ وَلَا
قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ فَيَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَسْلَمَ عَبْدِي
وَاسْتَسْلَمَ.

*“Maukah engkau aku ajarkan –atau beliau bersabda,
“Maukah engkau aku tunjukkan”- sebuah ucapan (yang
berasal) dari bawah ‘Arsy dan termasuk perbendaharaan
Surga? (Yaitu) engkau mengucapkan, “Tidak ada daya
dan kekuatan melainkan dengan (pertolongan) Allah ﷻ.”
Maka Allah ﷻ berfirman, “Hamba-Ku telah berserah
diri dan pasrah.”⁴*

⁴ HR. Hakim : 54. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 2614.

HADITS KE-105

Doa Naik Kendaraan

Dari 'Ali رضي الله عنه:

أُتِيَ بِدَابَّةٍ لِيَرْكَبَهَا فَلَمَّا وَضَعَ رِجْلَهُ فِي الرِّكَابِ قَالَ:
بِسْمِ اللَّهِ فَلَمَّا اسْتَوَى عَلَى ظَهْرِهَا قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ ثُمَّ
قَالَ: {سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ
مُقْرِنِينَ. وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ} ثُمَّ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ
ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ قَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ قَالَ:
سُبْحَانَكَ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ
الدُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ ثُمَّ ضَحِكَ فَقِيلَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ
مِنْ أَيِّ شَيْءٍ ضَحِكْتَ؟ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَّ كَمَا فَعَلْتُ ثُمَّ ضَحِكَ فَقُلْتُ:
يَا رَسُولَ اللَّهِ مِنْ أَيِّ شَيْءٍ ضَحِكْتَ؟ قَالَ: إِنَّ رَبَّكَ

يَعْجَبُ مِنْ عَبْدِهِ إِذَا قَالَ: اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي يَعْلَمُ أَنَّهُ
لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ غَيْرِي.

“Didatangkan (kepada 'Ali عليه السلام) seekor binatang tunggangan untuk ditunggangi. Ketika 'Ali عليه السلام meletakkan kakinya pada tunggangan tersebut ia berkata, ”Dengan menyebut nama Allah.” Ketika ia telah duduk di atas tunggangan tersebut ia berkata, ”Segala puji bagi Allah.” Kemudian ia membaca, ”*Maha Suci (Rabb kami) yang telah menundukkan semua ini bagi kami padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Rabb kami.*”⁵ Lalu ia mengucapkan, ”Segala puji bagi Allah” tiga kali. Kemudian ia mengatakan, ”Mahasuci Engkau sesungguhnya aku telah menzalimi diriku, maka ampunilah aku. Karena sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa kecuali Engkau.” Lalu 'Ali عليه السلام tersenyum. Maka dikatakan (kepadanya), ”Wahai amirul mukminin, apa yang membuatmu tersenyum?” Ali عليه السلام mengatakan, ”Aku melihat Nabi صلى الله عليه وسلم melakukan seperti yang telah aku lakukan, lalu beliau tersenyum.” Aku bertanya, ”Wahai Rasulullah صلى الله عليه وسلم, apa yang membuatmu tersenyum?” Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda, ”*Sesungguhnya Rabb-mu kagum terhadap hamba-Nya ketika ia mengatakan, ”Ampunilah dosaku.” Ia mengetahui bahwa tidak ada yang mampu mengampuni dosa selain Aku.*”⁶

⁵ QS. Az-Zukhruf : 13 - 14.

⁶ HR. Abu Dawud : 2602. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 2069.

HADITS KE-106

Dituliskan Pahala Ketika Sakit

Dari ‘Uqbah bin ‘Amir رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم bahwa beliau bersabda;

لَيْسَ مِنْ عَمَلِ يَوْمٍ إِلَّا وَهُوَ يُحْتَمُّ عَلَيْهِ فَإِذَا مَرِضَ
الْمُؤْمِنُ قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ: يَا رَبَّنَا عَبْدُكَ فَلَانٌ قَدْ
حَبَسْتَهُ فَيَقُولُ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ: اخْتِمُوا لَهُ عَلَى مِثْلِ
عَمَلِهِ حَتَّى يَبْرَأَ أَوْ يَمُوتَ.

“Tidaklah ada amalan sehari melainkan tercatat. Jika seorang mukmin sakit, maka Malaikat berkata, “Wahai Rabb kami, hamba-Mu fulan telah Engkau tahan (dari melakukan ibadah).” Maka Rabb صلى الله عليه وسلم berfirman, “Tuliskanlah (pahala) baginya sebagaimana (amalan yang biasa) dilakukannya hingga ia sembuh atau meninggal dunia.”⁷

⁷ HR. Ahmad dan Hakim : 7855. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 5432.

HADITS KE-107

Keutamaan Demam

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه;

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَادَ رَجُلًا مِنْ وَعَكٍ
كَانَ بِهِ فَقَالَ: أَبَشِّرْ فَإِنَّ اللَّهَ يَقُولُ: هِيَ نَارِي أَسَلَّطُهَا
عَلَى عَبْدِي الْمُذْنِبِ لِتَكُونَ حَظَّهُ مِنَ النَّارِ.

“Bahwa Nabi ﷺ menjenguk orang yang sakit demam. Lalu Nabi ﷺ bersabda, ”Bergembiralah, karena sesungguhnya Allah ﷻ berfirman, ”(Demam) adalah api-Ku yang Aku berikan kepada hamba-Ku yang berdosa agar menjadi (penggugur) bagiannya dari api Neraka.”⁸

⁸ HR. Tirmidzi : 2088, lafazh ini miliknya dan Hakim : 1277. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 32.

HADITS KE-108

Keajaiban Makhluk

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda;

إِنَّ اللَّهَ أَذِنَ لِي أَنْ أُحَدِّثَ عَنْ دِينِكَ رَجُلَاهُ فِي
الْأَرْضِ وَعُنُقُهُ مَشِيَّةٌ تَحْتَ الْعَرْشِ وَهُوَ يَقُولُ:
سُبْحَانَكَ مَا أَعْظَمَ رَبَّنَا قَالَ فَيُرَدُّ عَلَيْهِ: مَا يَعْلَمُ ذَلِكَ
مَنْ حَلَفَ بِي كَاذِبًا.

“Sesungguhnya Allah ﷻ mengizinkanmu untuk memberitahukan tentang ayam jantan yang kedua kakinya di bumi dan lehernya melengkung (hingga) di bawah ‘Arsy dan ia mengatakan, “Maha Suci Engkau, betapa agungka Engkau, wahai Rabb kami.” Maka Dia menjawabnya, “Tidak mengetahui hal itu siapa pun yang bersumpah secara dusta.”⁹

⁹ HR. Hakim : 7813. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 1714.

HADITS KE-109

Memegang Tangan Orang Lain

Dari ‘Abdullah bin Mas’ud رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda;

يَجِيءُ الرَّجُلُ آخِذًا بِيَدِ الرَّجُلِ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ هَذَا قَتَلَنِي فَيَقُولُ اللَّهُ لَهُ: لِمَ قَتَلْتَهُ؟ فَيَقُولُ: قَتَلْتَهُ لِتَكُونَ الْعِزَّةُ لَكَ فَيَقُولُ: فَإِنَّهَا لِي وَيَجِيءُ الرَّجُلُ آخِذًا بِيَدِ الرَّجُلِ فَيَقُولُ: إِنَّ هَذَا قَتَلَنِي فَيَقُولُ اللَّهُ لَهُ: لِمَ قَتَلْتَهُ؟ فَيَقُولُ لِتَكُونَ الْعِزَّةُ لِفُلَانٍ فَيَقُولُ: إِنَّهَا لَيْسَتْ لِفُلَانٍ فَيَبُوءُ بِإِثْمِهِ.

“Seorang datang dengan memegang tangan orang lain dan berkata, “Wahai Rabb-ku, (orang) ini telah membunuhku. Allah ﷻ bertanya kepadanya, “Mengapa engkau membunuhnya?” Ia menjawab, “Aku membunuhnya agar kemuliaan menjadi milik-Mu.” Maka Allah ﷻ berfirman, “Sesungguhnya kemuliaan adalah milik-Ku.” Lalu seorang datang dengan memegang tangan orang lain dan berkata, “Wahai Rabb-ku, sesungguhnya (orang) ini telah membunuhku. Allah ﷻ

bertanya kepadanya, “Mengapa engkau membunuhnya?” Ia menjawab, “Agar kemuliaan menjadi milik fulan.” Maka Allah ﷻ berfirman, “Sesungguhnya kemuliaan bukanlah milik fulan.” Sehingga orang tersebut menanggung dosanya.”¹⁰

¹⁰ HR. Nasa’i : 3997. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani ﷻ dalam *Shahihul Jami’* : 8029.

HADITS KE-110

Penisbatan Diri

Dari Ubay bin Ka'ab رضي الله عنه, ia berkata;

إِنْتَسَبَ رَجُلَانِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَحَدُهُمَا: أَنَا فَلَانُ بْنُ فَلَانٍ فَمَنْ أَنْتَ؟ لَا أُمَّ لَكَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ائْتَسَبَ رَجُلَانِ عَلَى عَهْدِ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ فَقَالَ أَحَدُهُمَا: أَنَا فَلَانُ بْنُ فَلَانٍ حَتَّى عَدَّ تِسْعَةَ فَمَنْ أَنْتَ؟ لَا أُمَّ لَكَ قَالَ: أَنَا فَلَانُ بْنُ فَلَانٍ بِنِ الْإِسْلَامِ قَالَ: فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَيَّ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ إِنَّ هَذَيْنِ الْمُتَنَسِبِينَ أَمَا أَنْتَ أَيُّهَا الْمُتَمَيُّ أَوْ الْمُتَنَسِبُ إِلَى تِسْعَةٍ فِي النَّارِ فَأَنْتَ عَاشِرُهُمْ وَأَمَا أَنْتَ يَا هَذَا الْمُتَنَسِبُ إِلَى اثْنَيْنِ فِي الْجَنَّةِ فَأَنْتَ ثَالِثُهُمَا فِي الْجَنَّةِ.

“Dua orang di masa Rasulullah ﷺ menisbatkan dirinya. Salah satu dari keduanya mengatakan, ”Aku fulan bin fulan, lalu siapa engkau? Semoga engkau tidak memiliki ibu.” Maka Rasulullah ﷺ bersabda, ”Dua orang di masa Nabi Musa ﷺ menisbatkan dirinya. Salah satu dari keduanya mengatakan, ”Aku fulan bin fulan,” hingga disebutkan sembilan penisbatan. (Lalu berkata), ”Siapa engkau? Semoga engkau tidak memiliki ibu.” Lalu dijawab, ”Aku fulan bin fulan bin Islam.” Kemudian Allah ﷻ memberikan wahyu kepada Nabi Musa ﷺ untuk dua orang yang menisbatkan dirinya (tersebut). Adapun engkau, wahai orang yang menisbatkan diri hingga sembilan penisbatan yang berada dalam Neraka, maka engkau yang kesepuluhnya. Sedangkan engkau, wahai yang menisbatkan diri kepada dua penisbatan yang berada di Surga, maka engkau yang ketiganya di Surga.”¹¹

¹¹ HR. Ahmad. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani rahimahullah dalam *Shahihul Jami'* : 1492.

MARAJI'

1. *Al-Qur'anul Karim*.
2. *Al-Jami'ush Shahih: Sunanut Tirmidzi*, Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah At-Tirmidzi.
3. *Al-Mustadrak 'alash Shahihain*, Abu 'Abdillah Muhammad bin 'Abdillah Al-Hakim An-Naisaburi.
4. *Musnad Abi Ya'la*, Abu Ya'la Ahmad bin 'Ali bin Al-Mutsanna At-Tamimi.
5. *Musnad Abi Dawud Ath-Thayalisi*, Abu Dawud Ath-Thayalisi Sulaiman bin Dawud bin Al-Jarud.
6. *Musnad Ahmad*, Ahmad bin Muhammad bin Hambal Asy-Syaibani.
7. *Shahih Ibni Hibban*, Abu Hatim Muhammad bin Hibban Al-Busti.
8. *Shahihul Jami'ish Shaghir*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
9. *Shahihut Targhib wat Tarhib*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
10. *Sunan Abi Dawud*, Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani.
11. *Sunan An-Nasa'i: Al-Mujtaba*, Abu 'Abdirrahman Ahmad bin Syu'aib An-Nasa'i.
12. *Sunanul Baihaqil Kubra*, Ahmad bin Husain bin 'Ali bin Musa Al-Baihaqi.

Hadits qudsi adalah hadits yang diriwayatkan oleh Nabi ﷺ dari Allah ﷻ tetapi bukan dengan rangkaian, susunan, dan kemukjizatan seperti Al-Qur'an. Rangkaian dan susunan lafadh atau kalimat dalam hadits qudsi hampir sama dengan hadits nabawi. Derajat hadits qudsi juga sama seperti hadits nabawi; ada yang shahih, hasan, dha'if, bahkan ada pula yang maudhu'. Hadits qudsi tidak banyak mengungkap hukum-hukum fiqih dan syari'at yang terkait dengan ibadah, namun fokus pada motivasi dan pembinaan jiwa manusia agar melakukan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan. Buku ini merupakan lanjutan dari buku Shahih Hadits Qudsi edisi sebelumnya. Di dalam buku ini berisi hadits qudsi yang ke-101 s.d ke-110. Semoga kehadiran buku ini bermanfaat bagi penulisnya dan kaum muslimin.



Edisi Buku
Ke-245

albayyinatulilmiyyah.wordpress.com